

PERSEPSI RAMAH LINGKUNGAN PADA BIO-SOSIO KERANG DARAH (*Anadara granosa*) KONSUMSI PRODUSEN DI DESA OEBELO

Crisca B. Eoh

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Perikanan
Universitas Nusa Cendana

Email Corresponden Author : crescaehspimsi@gmail.com ; criscaeh08@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi ramah lingkungan, mendiskripsikan bio-sosio produsen dan mengkaji pengaruh antara bio-sosio produsen kerang darah (*Anadara granosa*) konsumsi dengan persepsi ramah lingkungan di desa Oebelo. Teknik analisa data yang digunakan, yaitu : "Analisis Kuantitatif". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai bio (*berat*), sosio (*pemahaman*) dan nilai sosio (*pengalaman*) kerang darah konsumsi yang diberikan oleh 30 orang produsen adalah sebagai berikut : 4, 1 – 3 dan 1 – 5 dengan rerata nilainya, yaitu : 4.00, 1.93 dan 3.00. Selanjutnya kriteria persepsi ramah lingkungan pada berat, pemahaman (*tingkat pendidikan*) dan pengalaman kerang darah konsumsi produsen sebesar 30 orang (100 %) menyatakan "Puas" ; 10 orang (33.33 %) menyatakan "Sangat Tidak Puas" ; dan 9 orang (30.00 %) menyatakan "Sangat Puas" dan "Sangat Tidak Puas", sedangkan kriteria berat, tingkat pendidikan dan pengalaman dari persepsi ramah lingkungan pada kerang darah konsumsi produsen, yaitu : 800 gr ; SMP / Sederajat ; dan ≥ 25 tahun dan ≤ 5 tahun.

Kata Kunci : Persepsi Ramah Lingkungan, Bio-Sosio, Kerang Darah Konsumsi Produsen

I. PENDAHULUAN

Pemanasan global merupakan suatu masalah yang banyak dibicarakan oleh masyarakat luas serta dapat membawa beberapa dampak positif bahkan negatif bagi kondisi lingkungan serta kehidupan masyarakat. Dampak tersebut dapat mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Prinsipnya, lingkungan yang berubah-ubah membuat sebagian masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan dan terus berkembang untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Dalam perkembangan dunia usaha, persaingan di antara usaha-usaha pun semakin ketat, sedangkan permasalahan sosial dan lingkungan saling bermunculan seiring dengan banyak usaha-usaha baru yang bergerak di bidang yang sejenis maupun berbeda jenis guna memenuhi keinginan serta

kebutuhan yang diminta oleh produsen dan/atau konsumen.

Pembangunan perikanan menitikberatkan pada dua aspek, 1) *aspek fisik*, meliputi pembangunan sarana dan prasarana perikanan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi; dan 2) *aspek manusia*, menyangkut peningkatan pendapatan nelayan atau petani ikan, perbaikan gizi rakyat dan peningkatan ekspor guna kesejahteraan masyarakat yang lebih adil dan merata (Anonymous, 1978). Capaian tujuan peningkatan produksi perikanan salah satunya melalui pemasaran bivalvia konsumsi yang akan berdampak pada peningkatan produksi dan suplai ikan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat atau petani pengusaha.

Anadara granosa sering disebut sebagai kerang darah karena adanya warna merah kecoklatan dari daging *Anadara*, dan merupakan salah satu jenis kerang yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan umumnya sebagai sumber makanan laut di

wilayah Asia Tenggara dan beberapa wilayah (Ulysses, *et al.*, 2009), termasuk wilayah Indonesia khususnya di desa Oebelo. Perkiraan prospek pengembangan kerang darah memiliki peluang yang sama baiknya dengan pengembangan jenis ikan konsumsi lainnya.

Terkait dengan peningkatan konsumsi ikan per kapita per tahun penduduk dunia yang meningkat tajam seiring dengan peningkatan laju pertumbuhan penduduk. Sedangkan pasar dalam negeri menunjukkan kecenderungan yang sama, begitu pula pengembangan perekonomian daerah yang berorientasi pasar dan memanfaatkan potensi daerah sesuai dengan kemampuan sumberdaya lokal guna meningkatkan keunggulan kompetitif dan komperatif sesuai komoditi unggulan daerah. Ketersediaan potensi tersebut memberikan peluang untuk berkembangnya usaha di bidang perikanan melalui pemasaran (*produsen dan/atau konsumen*) kerang darah guna memenuhi kebutuhan ikan bagi masyarakat.

Oebelo adalah salah satu nama desa secara administratif berada di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Desa ini sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, dan ketersediaan kerang darah cukup banyak (Eoh, Sine dan Tallo, 2018). Ini sesuai data produksi komoditas kerang Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kupang dalam Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Kupang Tengah dan BPS Kabupaten Kupang (2018), bahwa hasil penangkapan kerang-kerangan di perairan Kecamatan Kupang Tengah dan perairan Kabupaten Kupang sebesar 0,79 ton/tahun dan 7,75 ton/tahun.

Hasil penangkapan komoditas kerang termasuk didalamnya kerang darah dalam ukuran 'ton' oleh nelayan desa Oebelo di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Propinsi NTT yang terus menerus sepanjang tahun mengalami peningkatan. Jika

pemanfaatan kerang darah tanpa memperhitungkan ukuran konsumsi dan aktif berkembang biak, akibatnya lama kelamaan ketersediaan kerang darah akan punah. Sedangkan permintaan dari pemasaran bivalvia konsumsi sepanjang tahun bagi kebutuhan masyarakat NTT belum menunjukkan hasil yang optimal. Ini disebabkan karena pada umumnya masyarakat NTT belum mengikuti kelayakan dalam memanfaatkan komoditas kerang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kerang darah (*A. granosa*) konsumsi juga merupakan jenis kerang yang banyak ditangkap di perairan Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, Propinsi NTT pada umumnya dan khusus di perairan Oebelo dan/atau desa Oebelo dengan ukuran konsumsi yang layak (*dipasarkan/dijual*). Jadi kelayakan kerang konsumsi bukan saja ditentukan dari ukuran konsumsi (*berat*) melainkan didukung dengan tingkat pendidikan dan pengalaman dari pemasaran (*produsen dan/atau*) *A. granosa*. Selanjutnya jika masyarakat NTT dapat memanfaatkan kerang darah yang dipasarkan di desa Oebelo sesuai dengan kelayakan, maka pengembangan bivalvia di NTT akan memberikan dampak bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi ramah lingkungan pada bio (*berat*) dan sosio (*tingkat pendidikan dan pengalaman*) kerang darah (*Anadara granosa*) konsumsi produsen di desa Oebelo. Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi yang aktual bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur yang dapat dijadikan pedoman dalam penerimaan bio-sosio (*berat, tingkat pendidikan dan pengalaman*) kerang darah (*Anadara granosa*) konsumsi produsen di desa Oebelo, bahan pertimbangan bagi pemerintahan di bidang perikanan dalam upaya pembinaan, pengembangan dan pemasaran kerang darah konsumsi produsen, khususnya di Provinsi NTT serta menyumbangkan pada ilmu

pengetahuan dan teknologi terutama pada bidang Manajemen Sumberdaya Perikanan.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 1 bulan yang dihitung dari bulan Mei sampai Juni tahun 2020 di desa Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2.2 Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok (Singarimbun dan Effendi, 1995). Sedangkan sebagai masalah dalam penelitian ini adalah persepsi ramah lingkungan pada bio-sosio kerang darah (*Anadara granosa*) konsumsi produsen di desa Oebelo pada saat ini, yang diperbandingkan dengan berbagai standar yang sesuai dan/atau berdasarkan Ilyas (1983); Standar Nasional Indonesia (SNI) (2006); Rahayu (2001); Sunarman (1972); Singarimbun dan Effendi (1995); Riduwan (2003); Sugiyono (2008); Mulki, dkk.; dan Eoh (2014).

2.3 Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi : data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dengan menggunakan metode wawancara melalui survei langsung ke produsen yang memiliki bio-sosio kerang darah (*Anadara granosa*) konsumsi di desa Oebelo, serta mewawancarai masyarakat tersebut sebagai responden berdasarkan "Daftar Pertanyaan atau Score Sheet" (Eoh, 2014). Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa publikasi dan dokumentasi yang bersumber

dari instansi-instansi yang terkait langsung dengan sasaran penelitian ini, disamping itu juga dengan bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

2.4 Sampel Penelitian

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah produsen yang memiliki bio-sosio kerang darah (*Anadara granosa*) konsumsi di desa Oebelo yang berjumlah 30 orang pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan pengambilan sampel dari produsen tersebut dilakukan dengan menggunakan metode "Accidental Sampling" yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas atau kebetulan, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu (*kebetulan*) dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristiknya, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (*responden*) (Riduwan, 2003; Sugiyono, 2008 dan Sugiyono, 2009).

2.5 Teknik Analisa Data

Semua data yang diperoleh dari pengukuran persepsi ramah lingkungan pada bio-sosio kerang darah (*Anadara granosa*) konsumsi produsen berupa pernyataan dan skor selama pelaksanaan penelitian, diedit dan diberi kode sebelum dimasukkan ke dalam kartu tabulasi (*Tabulation Chart*) serta di analisis secara kuantitatif (Ilyas, 1983; Standar Nasional Indonesia (SNI), 1993; Singarimbun dan Effendi, 1995; Rahayu, 2001).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keadaan Umum Produsen di Desa Oebelo

Secara umum dari hasil wawancara pada 30 orang produsen (*masyarakat*) yang memiliki bio-sosio kerang darah (*Anadara granosa*) konsumsi di desa Oebelo, dapat

diuraikan dominansinya berdasarkan analisis kuantitatif adalah sebagai berikut : a) umur produsen terbesar, yaitu antara 40 – 53 tahun (6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan) atau 36,67 persen; dan b) jenis kelamin masyarakat terbesar adalah 16 orang laki-laki atau 53,33 persen.

Kondisi yang lain, kerang darah konsumsi masyarakat yang ditemukan di desa Oebelo terdiri dari 2 (dua) ciri, yaitu : kerang darah dengan cangkang berwarna putih ditutupi periostrakum dan/atau cangkang berwarna kuning kecoklatan dan berwarna coklat kehitaman. Istilah produsen (masyarakat) di desa Oebelo dengan nama kerang darah *berdaging putih* dan *berdaging merah*. Sedangkan ciri lain dari ke dua jenis kerang darah ini, memiliki cangkang yang lebih tebal, lebih besar, lebih bulat dan bergerigi di bagian puncaknya serta ditumbuhi oleh rambut-rambut. Kerang darah konsumsi yang dipasarkan di desa Oebelo berasal dari dua (2) perairan dan/atau desa, yaitu : *pertama*, dari perairan dan/atau desa Pariti; dan *kedua*, dari perairan dan/atau desa Oebelo.

Kerang darah konsumsi masyarakat di desa Oebelo masih bersifat menunggu konsumen. Artinya bahwa kerang darah konsumsi masyarakat di desa Oebelo masih bersifat pasif (*menantinya kedatangan calon pembeli*). Sedangkan dalam pelayanan oleh masyarakat di desa Oebelo, kerang darah konsumsi langsung diterima atau didapatkan oleh pembeli dengan cara memberi kebebasan untuk memilih dan/atau mendapatkan kerang tersebut lewat ukuran kilogram (*sekaleng blue band atau cat 1 kg*) yang disiapkan oleh masyarakat sendiri dengan harga Rp. 20.000,-.

3.2 Persepsi Ramah Lingkungan Pada Bio Kerang Darah Konsumsi Produsen

Pedoman persepsi ramah lingkungan pada bio kerang darah (*Anadara granosa*) konsumsi produsen dapat dinyatakan dalam "Standar Mutu Ikan Hidup Konsumsi (Disesuaikan)" berupa "Skala Rasio" dan "Skala Nominal" dalam bentuk "Skala Sikap Likert". Sedangkan nilai persepsi ramah lingkungan pada berat kerang darah konsumsi produsen di desa Oebelo dari 30 orang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persepsi Ramah Lingkungan pada Berat Kerang Darah Konsumsi Produsen di Desa Oebelo

Persepsi Ramah Lingkungan Pada Bio Kerang Darah Konsumsi Produsen				
Kriteria Persepsi Ramah Lingkungan Produsen			Jumlah Persepsi Ramah Lingkungan Pada Berat Kerang Darah Konsumsi Produsen	Persentase Persepsi Ramah Lingkungan Pada Berat Kerang Darah Konsumsi Produsen
Berat (gr)	Pernyataan	Nilai	(org)	(%)
1000	Sangat Puas	5	-	0
800	Puas	4	30	100
600	Netral	3	-	0
400	Tidak Puas	2	-	0
200	Sangat Tidak Puas	1	-	0

Sumber : Hasil Olahan (2020)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai bio (*berat*) produsen kerang darah konsumsi yang diberikan oleh 30 orang

produsen adalah 4 dengan rerata nilainya, yaitu 4.00. Selanjutnya kriteria persepsi ramah lingkungan produsen pada berat

kerang darah konsumsi dari 30 orang (100 %) menyatakan "Puas", dan kriteria beratnya dari persepsi ramah lingkungan produsen, yaitu : 800 gr. Artinya bahwa selama penelitian rata-rata nilai berat kerang darah konsumsi adalah : 9.94 gr. Hal ini disebabkan karena bio (*berat*) kerang darah konsumsi sudah dikenali oleh produsen. Ini sesuai dengan pernyataan Mulki, dkk. (2014) menyatakan bahwa variasi kerang darah yang ditangkap di perairan pesisir Kecamatan Genuk Kota Semarang dikelompokkan menjadi (3) kelas ukuran berat, yaitu : kelas ukuran kecil berkisar antara 0,5 – 4,5 gram, 4,6 – 8,5 gram untuk ukuran sedang dan kelas ukuran lebih dari 8,6 gram. Kemudian pendapat Ilyas (1983) mengatakan bahwa dalam penilaian sensori subjektif (*diskriptif*) dimana penyimpangan tidak ditekan atau tidak diusahakan minimum dengan pendapat perorangan dibiarkan bebas terkendali. Selanjutnya menurut Kotler dan Amstrong (2001: 346), bahwa segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan

perhatian, dibeli, digunakann atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Sedangkan semua produsen memahami begitu pentingnya peranan arti kualitas produk yang unggul untuk memenuhi harapan pelanggan pada semua aspek produk yang dijual ke pasar.

3.3 Persepsi Ramah Lingkungan pada Sosio Kerang Darah Konsumsi Produsen di Desa Oebelo.

3.3.1 Persepsi Ramah Lingkungan Pada Pemahaman (Tingkat Pendidikan) Kerang Darah Konsumsi Produsen

Pengamatan pada 30 orang produsen yang memiliki sosio kerang darah (*Anadara granosa*) konsumsi di desa Oebelo, memberikan respon pada pemahaman (*tingkat pendidikan*) kerang darah konsumsi ramah lingkungan dengan persentasenya dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Ramah Lingkungan Persepsi Ramah Lingkungan pada Pemahaman (*Tingkat Pendidikan*) Kerang Darah Konsumsi Produsen

Persepsi Ramah Lingkungan Pada Pemahaman (<i>Tingkat Pendidikan</i>) Kerang Darah Konsumsi Produsen				
Kriteria Persepsi Ramah Lingkungan Produsen			Jumlah Persepsi Ramah Lingkungan Pada Pemahaman Kerang Darah Konsumsi Produsen (<i>org</i>)	Persentase Persepsi Ramah Lingkungan Pada Pemahaman Kerang Darah Konsumsi Produsen (%)
Tingkat Pendidikan	Pernyataan	Nilai		
S1	Sangat Puas	5	-	0
D1 – D4 / Sederajat	Puas	4	-	0
SMA / Sederajat	Netral	3	8	26.67
SMP / Sederajat	Tidak Puas	2	12	40
SD	Sangat Tidak Puas	1	10	33.33

Sumber : Hasil Olahan (2020)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai persepsi ramah lingkungan pada sosio (*pemahaman*) kerang darah konsumsi produsen yang diberikan oleh 30 orang berkisar antara 1 – 3 dengan rerata nilainya, yaitu : 2. Selanjutnya untuk kriteria persepsi ramah lingkungan pada pemahaman (*tingkat pendidikan*) kerang darah konsumsi produsen terdiri dari 8 orang (26.67 %) memberikan pernyataan "Netral", 12 orang (40.00 %) "Tidak Puas" dan 10 orang (33.33 %) menyatakan "Sangat Tidak Puas" dengan kriteria tingkat pendidikan produsen kerang darah konsumsinya, yaitu : SMP / Sederajat. Artinya bahwa selama penelitian rata-rata nilai tingkat pendidikan produsen kerang darah konsumsi, yaitu : 1.93 (*SMP / Sederajat*). Ini disebabkan karena pemahaman (*tingkat pendidikan*) produsen kerang darah konsumsi dibentuk seutuhnya dalam jangka tertentu agar mempunyai wawasan dan kepedulian bertanggung jawab. Menurut Sunu (2001), bahwa manusia yang bergerak di sektor pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk jangka panjang, karena bertanggung jawab membentuk

manusia yang seutuhnya agar mempunyai wawasan dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Begitu juga pendapat Kotler (2002:9) dan Langeveld (1995:23), bahwa tingkat pendidikan memiliki tiga (3) arti : 1) merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan ; 2) ialah usaha menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya, agar bisa mandiri, akilbaliq dan bertanggung jawab secara susila ; 3) adalah usaha mencapai penentuan-diri-susila dan tanggung jawab.

3.3.2 Persepsi Ramah Lingkungan Persepsi Ramah Lingkungan pada Pengalaman Kerang Darah Konsumsi Produsen

Survei pada 30 orang produsen yang memiliki sosio kerang darah (*Anadara granosa*) konsumsi di desa Oebelo, memberikan respon ramah lingkungan terhadap pengalaman kerang darah konsumsi beserta persentasenya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Ramah Lingkungan Persepsi Ramah Lingkungan pada Pengalaman Kerang Darah Konsumsi Produsen

Persepsi Ramah Lingkungan Pada Pengalaman Kerang Darah Konsumsi Produsen				
Kriteria Persepsi Ramah Lingkungan Produsen			Jumlah Persepsi Ramah Lingkungan Pada Pengalaman Kerang Darah Konsumsi Produsen (org)	Persentase Persepsi Ramah Lingkungan Pada Pengalaman Kerang Darah Konsumsi Produsen (%)
Pengalaman (thn)	Pernyataan	Nilai		
≥ 25	Sangat Puas	5	9	30
20	Puas	4	4	13.33
15	Netral	3	4	13.33
10	Tidak Puas Sangat	2	4	13.33
≤ 5	Sangat Tidak Puas	1	9	30

Sumber : Hasil Olahan (2020)

Tabel 3 di atas menjelaskan bahwa nilai sosio (*pengalaman*) kerang darah konsumsi yang diberikan oleh 30 orang produsen berkisar antara 1 – 5 dengan rerata nilainya,

yaitu 3.00. Selanjutnya untuk kriteria persepsi ramah lingkungan pada pengalaman kerang darah konsumsi produsen terdiri dari 9 orang (30.00 %) menyatakan "Sangat Puas", 4

orang (13.33 %) "Puas; Netral; Tidak Puas" dan 9 orang (30.00 %) memberi pernyataan "Sangat Tidak Puas", dengan kriteria pengalaman kerang darah konsumsinya, yaitu : ≤ 5 tahun dan ≥ 25 tahun. Artinya bahwa selama penelitian rata-rata nilai pengalaman kerang darah konsumsi adalah : 9.94 gr/ekor, kelas IX / sederajat dan 15.77 tahun. Hal ini disebabkan karena pengalaman produsen berinteraksi dengan kerang darah konsumsi tidak sekedar untuk diketahui, tetapi dijadikan sarana mendewasakan dirinya sebagai sarana menjadi orang sadar dan bertanggung jawab. Dwidjoseputro (1994) menyatakan bahwa manusia adalah produk dari interaksi antara dirinya sendiri dengan lingkungan sekitarnya sehingga pengetahuan mengenai lingkungan tidaklah diberikan sekedar untuk diketahui, tetapi untuk dijadikan sebagai sarana mendewasakan pemiliknya menjadi orang sadar dan bertanggung jawab. Begitu juga menurut Schiffman dan Wisenblit (2015:30), bahwa rangsangan yang diciptakan oleh pemasar terdiri dari 4P atau bauran pemasaran (*marketing mix*). Setelah konsumen mendapatkan rangsangan tersebut konsumen akan melalui proses dalam dirinya yang berupa empat proses psikologi yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran dan memori yang mempengaruhi konsumen. Dalam motivasi, kebutuhan menjadi motif ketika kebutuhan meningkat sampai tingkat intensitas yang cukup sehingga mendorong konsumen untuk bertindak. Setelah seorang konsumen termotivasi, ia akan siap untuk bertindak. Lalu konsumen akan dipengaruhi oleh pandangannya tentang sebuah situasi. Rangsangan yang semula sampai pada konsumen akan diproses dengan memilih, mengatur dan menerjemahkan informasi yang diterimanya. Setelah konsumen siap untuk bertindak, maka ia akan melakukan pembelajaran yang berasal dari pengalamannya sendiri. Pengalaman ini akan mempengaruhinya dalam proses keputusan

pembelian. Selanjut Kotler dan Keller (2012:173) mengatakan bahwa perilaku konsumen adalah studi bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah

- 1) Bio (*berat*) kerang darah (*Anadara granosa*) konsumsi produsen di desa Oebelo memberikan kepuasan yang berarti.
- 2) Persepsi ramah lingkungan pada sosio (*pemahaman dan pengalaman*) kerang darah konsumsi produsen di desa Oebelo menunjukkan bahwa :
 - a. Pemahaman (*tingkat pendidikan*) produsen kerang darah konsumsi dibentuk seutuhnya dalam jangka tertentu agar mempunyai wawasan dan kepedulian bertanggung jawab.
 - b. Kriteria pengalaman kerang darah konsumsi produsen sangat berarti di desa Oebelo.

V. SARAN

Berdasarkan simpulan, maka dapat disarankan beberapa hal yang antara lain :

- 1) Perlu adanya penelitian lanjut mengenai bio-sosio produsen kerang darah (*Anadara granosa*) konsumsi terhadap persepsi ramah lingkungan, baik pada pusat pemasaran tradisional maupun pusat pemasaran modern.
- 2) Sosialisasi bio-sosio produsen kerang konsumsi perlu ditingkatkan, sehingga pada akhirnya masyarakat dapat memanfaatkan kerang darah konsumsi sesuai dengan standar pemasaran (*permintaan produsen dan/atau konsumen*).

- 3) Dalam kaitannya dengan upaya pengembangan pemasaran kerang darah konsumsi maka regulasi, penyediaan sarana dan prasarana perlu mendapat perhatian yang lebih serius dari pemerintah guna mendukung pengembangan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 1978. Hasil Survei Aspek-Aspek Manajemen Dalam Usaha Penangkapan Ikan Dalam Hubungannya Dengan BUUD/KUD Bidang Perikanan. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. (Tidak Dipublikasikan).
- Anonymous, 1993. Standar Nasional Indonesia (SNI) Komoditas Perikanan Jakarta, Ikan Segar (SNI 01-2729-1992). Direktorat Jenderal Perikanan Balai Bimbingan dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan, Jakarta. Hal. 110 dan 184.
- Anonymous, 2006. Standar Nasional Indonesia (SNI) Produk Perikanan – BKIPM (SNI 01- 2 696.3-1992(SNI 01 – 2696.3 – 2006). Direktorat Jenderal Perikanan Balai Bimbingan dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang, 2018. Kabupaten Kupang Dalam Angka. Propinsi NTT. Hal.195.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Kupang Tengah, 2018. Kecamatan Kupang Tengah Dalam Angka. Kabupaten Kupang – NTT. Hal. 62.
- Dwidjoseputro, D., 1994. *Ekologi Manusia dan Lingkungannya*. Erlangga, Jakarta.
- Eoh, B. E., 2014. Analisis Bio-Sosio-Ekonomi Terhadap Persepsi Konsumen Ikan Nila Hidup (*Oreochromis Niloticus*) Konsumsi Di Unit Pelaksana Teknis Kolam Pemancingan Noekele. *Prosiding Lembaga Penelitian Undana* Vol. I. ISBN : 978-979-2468250, Lembaga Penelitian Undana, Kupang.
- Eoh, B. C., K. G. Sine dan I., Tallo, 2018. Analisis Persepsi Ramah Lingkungan yang Dipengaruhi Oleh Bio-Sosio Produsen Kerang Darah (*Anadara granosa*) Konsumsi Di Desa Oebelo. *Laporan Penelitian*, Program Studi Manajemen Sumberdaya Perikanan Jurusan Perikanan Dan Kelautan, Fakultas Kelautan Dan Perikanan Universitas Nusa Cendana Kupang. (Tidak Dipublikasikan).
- Ilyas, S., 1983. Teknologi Refrigerasi Hasil Perikanan. Jilid I. Teknik Pendinginan Ikan. CV. Paripurna, Jakarta. Hal. 6, 7 dan 66 – 78.
- Kotler dan Amstrong, 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Erlangga, Jakarta. Hal. 346.
- Kotler, P., 2002. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Millenium, Jilid 2, PT. Prenhallindo, Jakarta. Hal. 9.
- Kotler dan Keller, 2012. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 12, Erlangga, Jakarta. Hal. 173.
- Langeveld. J. M., 1995. *Pengertian Edukasi*. Hal. 23.
- Mulki, Al B. R., Chrisna Adhi Suryono dan Jusup Suprijanto, 2014. Variasi Ukuran Kerang Darah (*Anadara granosa*) Di Perairan Pesisir Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Journal Of Marine Research*, Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Semarang. Halaman 122-131.
- Rahayu, P. W., 2001. Penuntun Praktikum Penilaian Organoleptik. Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor. (Tidak Diperdagangkan). Hal. 2, 29 – 31.
- Riduwan, 2003. *Dasa-Dasar Statistika*. Edisi IV. Alfabeta, CV, Anggota IKAPI, Jawa Barat. Hal. 19.
- Schiffman, L. dan Wisenblit, 2015. *Consumer Behavior*. Edisi Sebelas. Pearson Education. Hal. 30.

- Singarimbun, M. dan S. Effendi, 1995. *Metode Penelitian Survei*. Cetakan II. PT Pustaka Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), Anggota IKAPI, Jakarta. Hal. 3, 16 dan 234.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Alfabeta Bandung, Anggota IKAPI, Bandung. Hal. 122, 131, 265, 275.
- Sugiyono, 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. CV. AlfaBeta, Anggota IKAPI, Bandung. Hal. 67, 231, 285, 286 dan 290.
- Sunarman, 1972. Handling Ikan, Tegal. (*Tidak Diperdagangkan*). Hal. 1 dan 2.
- Sunu, P., 2001. *Melindungi Lingkungan Dengan Menerapkan ISO 14001*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Ulysses, M., *et al.* 2009. Comparative PSP Toxin Accumulation In Bivalves, *Paphia Undulata* And *Perna Viridis* In Sorsogon Bay, Philippines. Nantes : Prancis.